

## **BAB III**

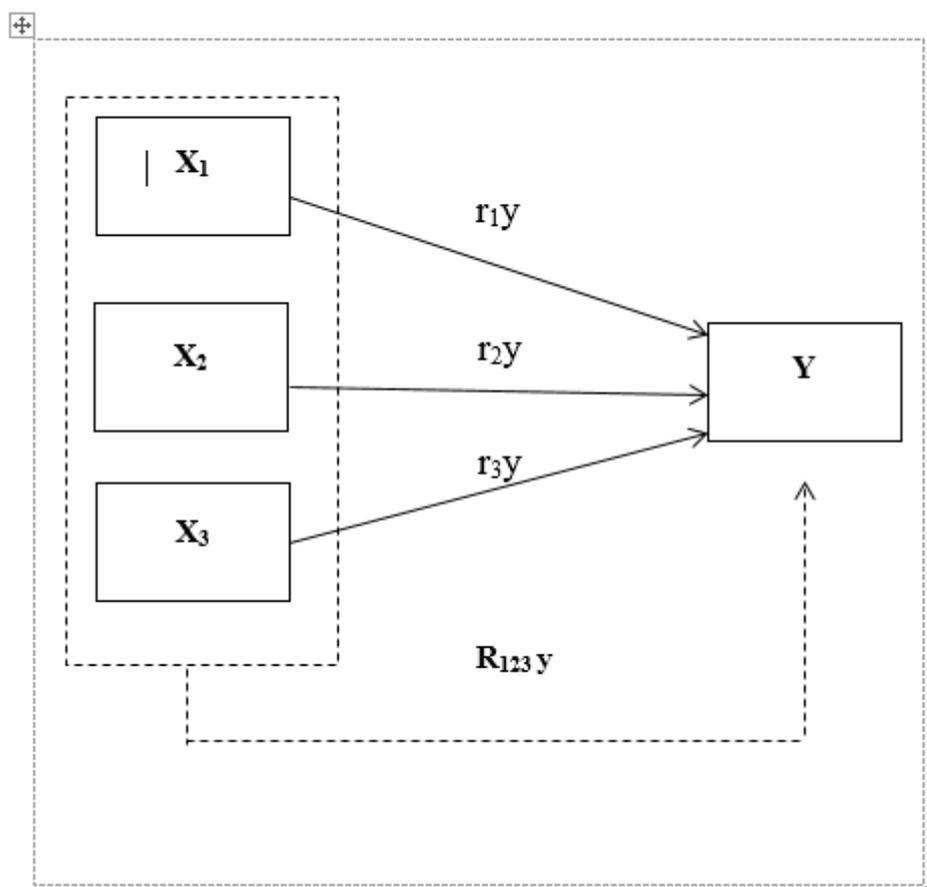
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode penelitian deskriptif korelasional. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Suharsimi Arikunto, 2013, p. 3) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini didasari oleh maksud peneliti yang ingin mengkaji dan melihat hubungan antara unsur kemampuan fisik dominan dengan performa dalam bulutangkis.

(Suharsimi Arikunto, 2013, p. 3) Penelitian deskriptif bukan hanya satu jenis kegiatan saja tetapi sekurang-kurangnya ada 5 (lima) jenis, yaitu 1) penelitian deskriptif murni atau survei, 2) penelitian korelasional, 3) penelitian komparasi, 4) penelitian penelusuran (*tracer study*), 5) penelitian evaluasi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional karena merupakan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Desain penelitian yang digunakan ditunjuk oleh gambar 3.1. Gambar tersebut menunjukkan fokus penelitian yang dikaji yaitu hubungan antara unsur kemampuan fisik dominan yaitu kelincahan, power otot tungkai dan daya tahan kardiovascular dengan performa dalam bulutangkis.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

( Sumber: (Sugiyono, 2016, p. 45)

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Kelincahan  
 X<sub>2</sub> : Power Otot Tungkai  
 X<sub>3</sub> : Daya Tahan Kardiovaskular  
 Y : Performa dalam bulutangkis  
 X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>X<sub>3</sub> : Komponen-komponen kondisi fisik  
 r<sub>1 y</sub> : Koefisien korelasi X<sub>1</sub> dan Y  
 r<sub>2 y</sub> : Koefisien korelasi X<sub>2</sub> dan Y  
 r<sub>3 y</sub> : Koefisien korelasi X<sub>3</sub> dan Y  
 R<sub>123 y</sub> : Koefisien korelasi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub> dan Y

Dedy Pratama, 2020

HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Menurut Kerlinger, 1973 dalam (Sugiyono, 2016, p. 39) “Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Suharsimi Arikunto, 2013, p. 159) variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Variabel bebas / *Independent* (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2016, p. 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah unsur kemampuan fisik dominan yaitu kelincahan, power otot tungkai dan daya tahan kardiovaskular.

2) Variabel terikat / *Dependen* (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, p. 39). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Performa Dalam Bulutangkis.

### 3.2 Partisipan

Partisipan yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian dan berhubungan dengan judul atau permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa bila peneliti meneliti tentang bulutangkis maka partisipan atau orang yang terlibat dalam penelitian ini harus yang mengerti tentang bulutangkis baik itu peneliti, pemain, pelatih, atau lainnya yang berhubungan dengan hal-hal yang akan diteliti dalam bulutangkis. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bulutangkis Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan jumlah partisipan sebanyak 103 orang, terdiri dari 100 populasi, 3 orang yang membantu dalam penelitian, 8 orang atlet terpilih sebagai sampel penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan juga hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016, p. 80). Dalam penelitian ini populasinya adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bulutangkis Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 100 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2016, p. 81). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2013, p. 183). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Lebih lanjut (Sugiyono, 2016, p. 85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun tentang syarat-syarat dari teknik *purposive sampling* (Suharsimi Arikunto, 2013, p. 183) menjelaskan bahwa :

- 1) Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).

Dedy Pratama, 2020

**HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 3) Penelitian karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini adalah atlet putra UKM bulutangkis berjumlah 8 orang dengan pertimbangan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Sampel tersebut merupakan atlet atau anggota yang terdaftar dalam anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) bulutangkis Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Sampel berjenis kelamin laki –laki.
- 3) Sampel merupakan kelompok yang aktif dalam mengikuti setiap latihan yang dilaksanakan oleh UKM bulutangkis UPI.
- 4) Mempunyai pengalaman yang cukup baik dalam permainan dan pertandingan bulutangkis.
- 5) Atlet yang telah mengikuti pertandingan tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 6) Atlet yang pernah menjuarai pertandingan seperti, liga mahasiswa, Bumi Siliwangi UPI, serta beberapa kejuaraan yang diselenggarakan oleh Telkom *University*, Universitas Padjajaran dan UiTM Fiesta Malaysia.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dibahas, untuk menguji hipotesis atau masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2016, p. 102). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Tes Variabel Kondisi Fisik Dominan

- 1) Tes Loncat Tegak/ *Test Vertical Jump* (Power Otot Tungkai) (Nurhasan, 2000, p. 130)
  - Tujuan : Tes ini bertujuan untuk mengukur tenaga eksplosif otot tungkai.
  - Alat/Fasilitas : Kertas berskala centimeter warna gelap, berukuran 30 x 150 cm, dinding yang rata, lantai yang rata dan cukup luas, serbuk kapur putih, lakban, meteran, alat penghapus, formulir tes, alat tulis dan kamera.
  - Validitas dan Reliabilitas : Memiliki validitas sebesar 0,78 dan reliabilitas sebesar 0,93 (Nurhasan, 2000, p. 130).
  - Pelaksanaan tes:
    - Sikap permulaan: Terlebih dahulu ujung jari peserta diolesi serbuk kapur atau magnesium, kemudian peserta berdiri tegak dekat dengan dinding kaki rapat, papan berada di samping kiri peserta atau kanannya. Kemudian tangan yang dekat dengan dinding diangkat atau diraihkan ke papan berskala sehingga meninggalkan bekas raihan jari.
    - Gerakan: Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayunkan ke belakang. Kemudian peserta melompat setinggi mungkin sambil menepuk papan dengan tangan yang terdekat sehingga menimbulkan bekas. Gerakan ini diulangi sampai 3 kali berturut-turut.
    - Penskoran :
      - Selisih yang terbesar antara tinggi jangkauan sesudah melompat dengan tinggi jangkauan sebelum melompat, dari tiga kali percobaan. Tinggi jangkauan diukur dalam satuan centimeter (cm) dan lompatan yang tertinggi dijadikan sebagai data penelitian.
      - Tes dinyatakan gagal jika lompatan yang dilakukan *testee* tangannya tidak menyentuh papan ukuran.



*Gambar 3.2 Pengukuran Tes Vertical Jump*

( Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- 2) Tes Kelincahan *Shadow* Bulutangkis 2 balikan (Kelincahan) (Dewa Putra Pratama, 2015)
  - Tujuan : Untuk Mengukur komponen kelincahan dalam olahraga bulutangkis.
  - Alat/Fasilitas : Stopwatch, pluit, lapangan bulutangkis, format pengetesan, meteran, stopwatch, lakban, dan alat tulis.
  - Validitas dan Reliabilitas : Memiliki validitas sebesar 0,91 dan reliabilitas sebesar 0,85 dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewa Putra Pratama, 2015).
  - Pelaksanaan tes :
    - *Testee* diberi arahan mengenai pelaksanaan tes yang akan dilakukan.
    - *Testee* dipanggil satu persatu untuk melakukan tes.
    - *Testee* berdiri di tengah-tengah lapangan bulutangkis.
    - Ketika pluit dibunyikan stopwatch di jalankan dan *testee* mulai melakukan gerakan ke arah no 1 yaitu kanan depan sampai menginjak tanda silang yang sudah ada pada setiap arah kemudian kembali ke tengah-tengah lapangan dilanjutkan ke arah no 2 yaitu kiri depan dan kembali ke tengah lapangan, kemudian arah no 3 yaitu samping kanan dan kembali ke tengah, kemudian

Dedy Pratama, 2020

**HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

arah no 4 yaitu samping kiri dan kembali ke tengah, kemudian arah no 5 belakang kanan dan kembali ke tengah, terakhir arah no 6 belakang kiri dan kembali ke tengah. Satu rangkaian gerakan tersebut dari no 1 sampai 6 merupakan 1 balikan. Setiap melakukan gerakan ke semua arah tujuan harus diakhiri dengan kaki kanan.

- Stopwatch di hentikan ketika testee telah mencapai arah terakhir dan telah berada di tengah-tengah lapangan kembali.
- *Testee* diberikan 2 kali kesempatan dalam setiap bentuk tes.
- Mencatat hasil berupa waktu dari masing-masing *testee*.
- Penskoran : Waktu terbaik dari dua kali kesempatan, yang dicatat.



*Gambar 3.3 Pengukuran Tes Shadow Bulutangkis*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- 3) Tes Daya Tahan kardiovaskular (Bleep Test) ( $VO_2$ Maks) (Nurhasan, 2000, p. 73)
  - Tujuan : Mengukur tingkat efisiensi fungsi jantung dan paru-paru, yang ditunjukkan melalui pengukuran pengambilan oksigen maksimum komponen daya tahan.
  - Alat/fasilitas : Stopwatch, pluit, meteran, lintasan/track, CD player irama Multistage Fitness Test.
  - Validitas dan Reliabilitas : Memiliki validitas sebesar 0,711 dan reliabilitas sebesar 0,782 (Nurhasan, 2000, p. 73).

Dedy Pratama, 2020

**HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- Pelaksanaan tes :
- Lakukan *warming up* sebelum melakukan tes.
- Ukuran jarak 20 meter dan diberi tanda.
- Putar CD player irama *Multistage Fitness Test*.
- Intruksikan siswa untuk ke batas garis start bersamaan dengan suara “*bleep*” berikut. Bila pemain tiba di batas garis sebelum suara “*bleep*”, pemain harus berbalik dan menunggu suara sinyal tersebut, kemudian kembali ke garis berlawanan dan mencapainya bersamaan dengan sinyal berikut.
- Diakhir setiap satu menit, interval waktu di antara setiap “*bleep*” atau dipersingkat, sehingga kecepatan lari harus meningkat/berangsur menjadi lebih cepat.
- Pastikan bahwa siswa setiap kali ia mencapai garis batas sebelum berbalik. Tekankan pada siswa untuk *pivot* (satu kaki digunakan sebagai tumpuan dan kaki yang lainnya untuk berputar) dan berbalik bukannya berbalik dengan cara memutar terlebih dahulu (lebih banyak menyita waktu).
- Setiap siswa meneruskan larinya selama mungkin sampai dengan ia tidak dapat lagi mengikuti irama dari CD player. Kriteria menghentikan lari peserta adalah apabila peserta dua kali berturut-turut gagal mencapai garis batas dalam jarak dua langkah di saat sinyal “*bleep*” berbunyi.
- Lakukan pendinginan (*cooling down*) setelah selesai tes jangan langsung duduk.
- Penskoran : *Score* diperoleh dari kemampuan atlet mampu menjalankan tes lari dengan maksimal pada tahap dan shuttle terakhir yang kemudian dikonversikan dalam tabel. *Score* dalam ml/kg bb/ menit.



*Gambar 3.4 Pengukuran Bleep Test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### **3.4.2 Tes Performa Pemain Bulutangkis**

Tes performa mengambil dari tes penelitian yang dilakukan (M. Tiwari, Vaibhav Rai dan Siddhartha Srinet (2011) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan kinerja bulutangkis, diukur berdasarkan kinerja permainan yang sebenarnya para pemain diukur atas dasar *game* sebenarnya. Setiap pemain berpartisipasi dalam tiga pertandingan masing-masing tujuh poin.
- 2) Jadwal pertandingan ditarik berdasarkan sistem undian atau sistem *lotre*.
- 3) Performa pemain dinilai oleh tiga juri / ahli sesuai dengan kinerja dan keterampilan pemain selama pertandingan. Dengan skala yang digunakan *skala likert* (skala penilaian) yang memiliki skor 1 sampai 10 poin untuk menilai performa pemain.
- 4) Beberapa poin tambahan lainnya diberikan sesuai dengan hasil pertandingan yaitu 5 poin untuk menang dan 2 poin untuk yang kalah.



*Gambar 3.5* Pengukuran Tes Performa Bulutangkis  
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

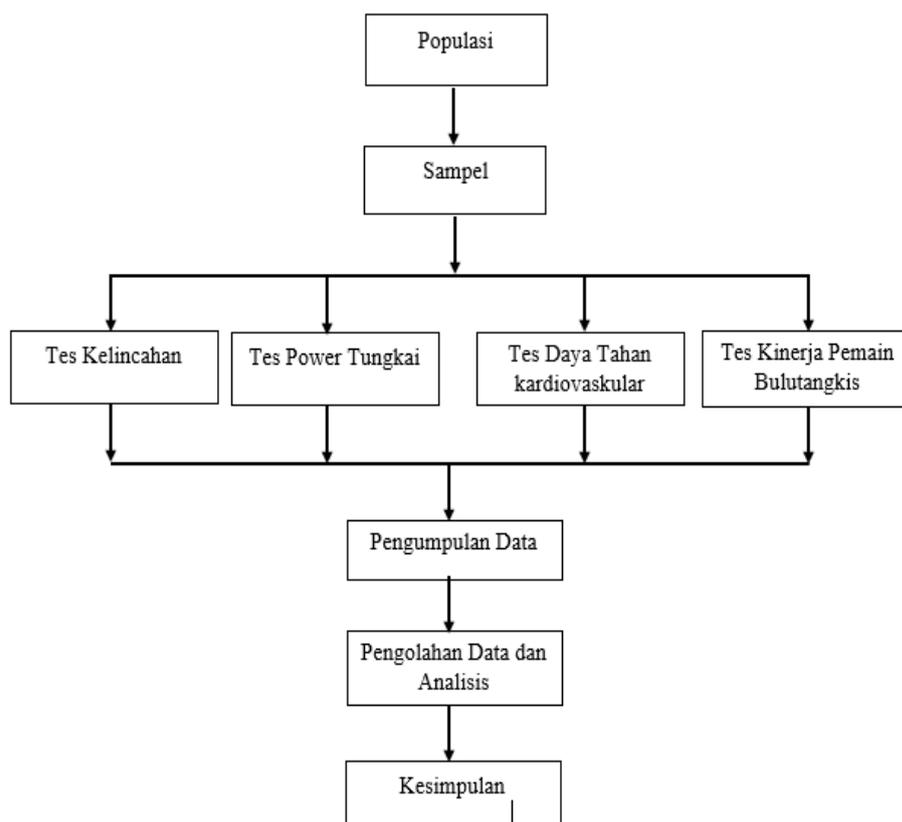
### 3.5 Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui gambaran langkah kerja, peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian. Dengan adanya gambaran prosedur penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai prosedur penelitian peneliti jelaskan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi serta koordinasi penelitian dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bulutangkis Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Langkah pertama menentukan populasi yaitu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bulutangkis Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Kemudian menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dengan teknik ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.
- 4) Setelah itu melakukan tes dan pengukuran berdasarkan masing-masing variabel unsur kemampuan fisik dominan yaitu tes kelincahan, tes power otot tungkai, tes daya tahan kardiovaskular dan tes keterampilan performa pemain bulutangkis.

- 5) Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas, peneliti coba tuangkan dalam bentuk gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.6 Langkah-langkah Prosedur penelitian

## 2.6 Analisis Data

Analisis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (variabel kondisi fisik yang dominan) dengan variabel terikat (performa dalam bulutangkis). pengolahan data ini dibantu menggunakan sebuah software yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *correlation*. Uji *correlation* ditujukan kepada upaya menemukan, atau memverifikasi, hubungan antar variabel. Atau sebagai salah satu cara untuk mempelajari hubungan. Dalam proses analisis data peneliti

Dedy Pratama, 2020

**HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menggunakan analisis data *Spearman Correlation* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara unsur kemampuan fisik dominan dengan performa dalam bulutangkis.

*Spearman Corellation* merupakan salah satu yang digunakan dalam pengolahan data untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Dinyatakan dua variabel berhubungan apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan variabel lainnya dengan arah yang sama ataupun sebaliknya (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Sebelum melakukan uji korelasi, harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas data ini berfungsi untuk menentukan penggunaan teknik analisis parametrik atau non-parametrik. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Deskriptif Data

Deskriptif data merupakan tahapan awal untuk pengolahan data. Deskriptif data digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data, diantaranya skor terendah, skor tertinggi, rata-rata dan standar deviasi (Julie Pallant, 2005).

- *Z-Score* (Nilai standar)

*Z-score* biasa di gunakan untuk mengubah skor-skor yang di peroleh dari berbagai jenis pengukuran yang berbeda-beda dan untuk menyamakan satuan dari masing-masing tes.

- *T-score* (Nilai standar)

*T-score* biasa di cari untuk meniadakan tanda minus yang terdapat pada *z-score*. Sehingga dapat lebih mudah di pahami. Deskripsi data ini menggunakan data *t-score* yang merupakan skor terstandar yang menghasilkan distribusi dengan rata-rata (*mean*)= 50 dan SD (*std. Deviation*)= 10. *T-score* dilakukan apabila data yang dimiliki berbeda nilai satuannya dan data tersebut harus disamakan atau di standarkan agar bisa diolah dan diuji, *t-score* juga digunakan apabila angka dari *z-score* tidak bulat dan terdiri dari plus dan minus.

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Shapiro-Wilk* (Julie Pallant, 2005) karena sampel kurang dari 50 orang. Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas ( $p$ ) atau signifikansi (*Sig.*) dengan derajat kebebasan ( $dk$ )  $\alpha = 0,05$ . Uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Sig.* Atau *P-value*  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Sig.* Atau *P-value*  $< 0,05$  maka data dinyatakan data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- Aktifkan *SPSS for Window*
- Pada halaman *SPSS data editor* klik *Variabel View*. Kemudian ketik inisial kelima *variable* pada kolom *name* dan nama *variable* pada kolom *Label*, serta *Scale* pada kolom *Measure*.
- Klik *Data View*, kemudian masukan data sesuai dengan variabelnya.
- Klik *Analyze*  *Nonparametrik Tests*  *1-sampel KS*. Kemudian pindahkan keempat *variable* ke kotak *Dependen List*. Klik *Plot* dan pilih *Normality Plots With Test*. Klik *continue* dan kemudian klik *OK*.

### 3.6.3 Uji Korelasi (pearson product moment)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji parametrik dengan menggunakan analisis uji korelasi *pearson product moment* atau *pearson correlation bivariate*, dan apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji non parametrik dengan menggunakan analisis uji korelasi *rank spearman* (Fraenkel et al., 2012). Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* atau *pearson correlation bivariate*, dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Buka data *variable* yang akan dikorelasikan,

Dedy Pratama, 2020

HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- Kemudian klik *Analyze*  *Correlate*  *Bivariate*
- Setelah terbuka kotak *dialog Bivariate Correlate* pindahkan ketiga *variable* yang dikorelasikan, hasil performa dalam bulutangkis (Y) pada kolom *Dependent* kemudian kelincahan (X1), power otot tungkai (X2), dan daya tahan kardiovaskular (X3) pada kolom *Independent*.
- Kemudian pilih tombol *Statistics* kemudian () bagian *model fit, R Squared Change, Descriptives, Part and Partical Correlations* lalu klik *continue*. Dari hasil analisis korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan dukungan, sedangkan signifikansi untuk mengetahui apakah dukungan yang terjadi berarti atau tidak.
- H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y).
- H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y) .

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak.

### 3.6.4 Uji Korelasi *Regresi Linear Berganda*

Langkah berikutnya melakukan uji korelasi *regresi linear* berganda. Berbeda dengan uji korelasi sederhana yang hanya digunakan untuk menguji hubungan partial variabel bebas dengan variabel terikat, analisi korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara satu variabel, dua variabel (X) atau lebih secara stimulan bersama-sama dengan variabel terikat (Y) (Suharsimi Arikunto, 2013, p. 339). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Buka *variable* yang akan dikorelasikan,
- Kemudian klik *Analyze*  *Regression*  *Linear*

Dedy Pratama, 2020

HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- Setelah terbuka *dialog linear regression* [Pindahkan ketiga *variable* yang akan dikorelasikan, centang performa dalam bulutangkis (Y) pada kolom *Dependent* kemudian kelincahan (X1), power otot tungkai (X2), dan daya tahan kardiovscular (X3), pada kolom *Independent*.
- Kemudian pilih tombol statistik kemudian ( $\square$ ) bagian *model fit, R Squared Change, Descriptives, Part and Partial Correlation* lalu klik *continue*.

Tabel 3.1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

(Sumber : (Sugiyono, 2016, p. 184)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari setiap *variable* bebas terhadap *variable* terikat maka dihitung koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut:

Kd :  $r^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd : Presentase kontribusi variabel (koefisien determinasi)

$r^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi

- $H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara bersama antara variabel (X) dengan variabel (Y).
- $H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Kriteria Keputusan :

- Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima
- Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak

Dedy Pratama, 2020

**HUBUNGAN ANTARA UNSUR KEMAMPUAN FISIK DOMINAN DENGAN PERFORMA DALAM BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)